

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sub sektor peternakan perah mempunyai potensi tinggi untuk dikembangkan karena menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat di Indonesia terutama di wilayah pedesaan. Usaha peternakan sapi perah merupakan salah satu usaha di bidang peternakan yang memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan konsumsi pangan hewani masyarakat yang terus meningkat (Simamora *et al.*, 2015). Usaha ini dapat diklasifikasikan berdasarkan skala usaha yaitu diantaranya perusahaan peternakan sapi perah dan peternakan sapi perah rakyat. Mayoritas usaha peternakan sapi perah di Indonesia merupakan peternakan rakyat dimana mereka yang melakukan usaha ini rata-rata memiliki sapi perah di bawah 20 ekor bahkan tidak sampai memiliki 5 ekor (Harmini *et al.*, 2012).

Usaha peternakan sapi perah rakyat masih memiliki kendala yaitu keterbatasan modal, perawatan ternak serta distribusi hasil produksi sehingga peternak memiliki jumlah konsumen yang belum pasti. Oleh karena itu, peternak sapi perah rakyat membutuhkan tempat yang terjamin untuk menampung hasil produksinya, misalnya seperti bekerjasama dengan koperasi kemudian koperasi ini yang akan mendistribusikan susu hasil produksi peternak ke IPS (Industri Pengolahan Susu) (Afifah *et al.*, 2016). Kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan minimal antara dua belah pihak dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan dengan prinsip saling memberi manfaat. Kemitraan

dibutuhkan pada hasil produksi peternakan perah yaitu susu karena sifatnya yang mudah rusak sehingga perlu penanganan yang tepat.

Berdasarkan sisi kemitraan, sebagian peternak sapi perah di Indonesia merupakan anggota koperasi baik itu Koperasi Unit Desa (KUD) atau koperasi susu itu sendiri. Koperasi merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara antara peternak dengan industri pengolahan susu. Koperasi susu dapat menentukan posisi tawar peternak dalam menentukan jumlah penjualan, kualitas penjualan, waktu penjualan serta harga beli hasil produksi (Dewi *et al.*, 2013). Peran koperasi sebagai penengah ini perlu dipertahankan serta ditingkatkan pelayanannya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah per tahun 2018 Kabupaten Semarang menjadi urutan tertinggi kedua sebagai daerah yang memiliki populasi sapi perah yakni sebesar 25.609 ekor. Salah satu daerah di Kabupaten Semarang yang menjadi sentra sapi perah yaitu Kecamatan Getasan. Kecamatan Getasan merupakan salah satu dari sembilas belas kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang. Menurut BPS Kabupaten Semarang (2018) Kecamatan Getasan ini terletak pada ketinggian 800 – 1.300 mdpl, dengan keadaan topografi tersebut tentu dimanfaatkan oleh mayoritas masyarakatnya untuk bekerja pada sektor pertanian seperti membudidayakan sapi perah. Kecamatan Getasan merupakan sentra sapi perah di Kabupaten Semarang, dimana kecamatan ini memiliki lima Koperasi Unit Desa (KUD) salah satunya yaitu Koperasi Andini Luhur.

Koperasi Andini Luhur yang berlokasi di Desa Jetak adalah koperasi berjenis Koperasi Serba Usaha (KSU) yang berfokus dalam usahatani ternak sapi perah. Peran koperasi ini sebagai penyedia dan penyaluran sarana produksi yaitu pakan konsentrat, penyedia kredit usaha sapi perah, penyuluhan hingga distribusi dan pemasaran susu. Menurut salah satu staf Koperasi Andini Luhur, setiap bulannya koperasi ini menyetor sebanyak rata-rata 42 ton liter susu ke PT. Cisarua *Mountain Dairy* (Cimory), CV. Cita Nasional dan PT. Indolakto. Koperasi Andini Luhur bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi peternak rakyat sapi perah yang memiliki keterbatasan pada modal dan pemasaran. Terutama bagi peternak yang berada di lingkungan sekitar koperasi yakni di sekitar Kecamatan Getasan, Kecamatan Ngablak dan Kecamatan Banyubiru.

Pelaksanaan kemitraan antara peternak dan Koperasi Andin Luhur telah dijalankan sejak lama umumnya di atas 10 tahun, sehingga banyak manfaat yang dirasakan oleh kedua belah pihak. Namun terdapat masalah yang harus dihadapi baik bagi peternak maupun koperasi, diantaranya koperasi yang tidak rutin memberi penyuluhan bagi peternak mitra. Setiap peternak mitra yang telah menjalin kemitraan dengan perusahaan atau lembaga mengharapkan keberhasilan dalam usahanya. Salah satu indikator keberhasilan kemitraan diukur melalui kepuasan peternak mitra terhadap kinerja perusahaan mitra dalam program kemitraan. Pengukuran kepuasan dari kegiatan kemitraan perlu dilakukan untuk menyempurnakan program kemitraan yang dilakukan antarkedua belah pihak.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pelaksanaan kegiatan kemitraan antara peternak sapi perah mitra di Kecamatan Getasan dengan Koperasi Andini Luhur
2. Menganalisis tingkat kepuasan peternak sapi perah dalam pelaksanaan kemitraan dengan Koprasi Andini Luhur
3. Menganalisis atribut yang menentukan tingkat kepuasan peternak dalam pelaksanaan program kemitraan Koperasi Andini Luhur

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk lebih menyempurnakan pelaksanaan program kemitraan sehingga membantu peternak mitra tetap berkomitmen untuk bermitra dengan perusahaan.
2. Dapat membantu meningkatkan loyalitas peternak mitra dengan merekomendasikan kepada perusahaan untuk terus memperbaiki pelaksanaan program kemitraan.
3. Dapat menyebarluaskan informasi kepada pemerintah daerah setempat tentang adanya program kemitraan yang dijalankan dengan peternak mitra.